

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Manusia dalam menjalankan suatu perekonomian tidak luput dari produksi konsumsi dan distribusi. Seperti yang dikemukakan oleh Samuelson dan Nordhaus menyatakan menyangkut tiga lingkaran aktivitas ekonomi yaitu, produktivitas, konsumsi dan distribusi.<sup>1</sup>

Salah satu bentuk perilaku konsumsi yang asasi adalah perilaku konsumsi.. konsumsi merupakan kebutuhan asasi dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Perilaku konsumen menurut Shiffman dan Kanuk adalah

*“Consumer behavior can be defined as the behavior that customer display in searching for, purchasing, using, evaluating, and disposing of products, services, and ideas they expect will satisfy their needs”.*

Pengertian tersebut berarti perilaku yang diperhatikan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan mengabaikan produk, jasa, atau ide yang diharapkan dapat memuaskan konsumen untuk dapat memuaskan kebutuhannya dengan mengkonsumsi produk atau jasa yang ditawarkan.<sup>3</sup>

Manusia dalam menjalankan hidup, memiliki kehidupan dan keinginan . kehidupan berbeda dengan keinginan, (Sunnatullah), sehingga pemenuhanya harus diusahakan sekemampuan manusia. Contoh yang paling tepat adalah kebutuhan pokok, seperti kebutuhan makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, keamanan, dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan yang lebih tinggi yang dikenal dengan kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier sudah ledih dekat kepada benda dan keinginan itu sendiri. <sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad, *Geliat-geliat pemikiran ekonomi Islam*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2010, h. 31.

<sup>2</sup>Ibid h. 31

<sup>3</sup><http://ijazzryuzaki.blogspot.com/2012/03/makalah-perilaku-konsumen-keperibadian.html> (diunduh kamis 5 juni 2014 pukul 20:45)

<sup>4</sup>Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, Dandung: Alfabeta, 2007, h.20.

Dengan demikian kebutuhan pokok manusia pada dasarnya terbatas. Perhatikan kemampuan manusia dalam menghabiskan makanan ketika sedang makan, isi perut manusia bukan tanpa batas. Makanan pokok hanya dimakan sekenyang perut. Karena jika dimakan lebih banyak akan member masalah. Begitu pula kebutuhan pakaian. Dan perumahan yang bukan pula tanpa batas. Dari segi jumlah relative terbatas. Ketika manusia berpakaian, sudah maksimal dua tiga lapis. Dan pada musim dingin pun manusia berpakaian sesuai kebutuhan, jadi bukan tanpa batas. Sedangkan dalam masalah perumahan badan kesehatan dunia menggariskan bahwa rumah sehat itu adalah rumah yang memiliki hunian 10 meter persegi perkapita.<sup>5</sup>

Namun sesungguhnya yang kita huni adalah terbatas. Karena itu bukan tanpa batas, diantara banyak yang memiliki pakai yang banyak, rumah yang banyak, sadar atau tidak sadar itu pengaruh keinginan bukan karena kebutuhan. Dikhawatirkan masyarakat Palangka Raya dalam mengkonsumsi suatu barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan itu hanya mengutamakan keinginan bukan karena kebutuhan. Jika dilihat kehidupan keseharian masyarakat palangka raya sehari hari tingkat permintaan terhadap suatu produk maupun barang dan jasa sangat tinggi. Terutama dalam bidang pangan sandang dan papan. Mereka sering kali mementingkan egonya dari pada mementingkan kebutuhan pokok.

Konsumsi merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Jika dipandang secara khusus maka konsumsi hanya meliputi pola makan dan minum. Namun jika cakupan di perluas maka konsumsi merupakan segala aktifitas yang dilakukan untuk mendapat kepuasan atas penggunaan suatu produk sehingga mengurangi atau menghabiskan daya guna produk.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid.*,h 20

<sup>6</sup>Dwi, Suwiknyo, Kompilasi tafsir ayat-ayat ekonomi Islam, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010 h. 148.

Seringkali masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mengkonsumsi suatu barang itu berlebih-lebihan tidak memikirkan orang yang didekatnya apakah mereka sudah bisa memenuhi kebutuhan mereka atau belum.. dalam menyalurkan pendapatan mereka terkadang yang seharusnya tidak begitu ada manfaatnya malah didahulukan. Begitu pula dalam hal makanan mereka boros atau berlebih-lebihan. Seharusnya dalam sehari makannya yang disediakan itu bisa digunakan untuk dua hari makan akan tetapi justru disediakan untuk sehari saja. dan apabila ada sisa tidak termakan mereka membuangnya . padahal belum tentu orang yang di luar sana belum makan. Seperti dalam surat Al- Araf ayat 31

﴿يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِيْنَتَكَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ  
الْمُسْرِفِيْنَ ۝۳۱﴾

Terjemahan:*Hai anak adam pakailah pakaianmu yang indah disetiap memasuki masjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebihan sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*<sup>7</sup>

Sudah jelas dengan pemaparan di atas bahwasanya Allah telah melarang manusia dalam melakukan konsumsi tidak boleh berlebih-lebihan karena dalam jangka panjang akan menimbulkan dampak yang negative bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam hal kesejahteraan, ini sering kali masyarakat tidak memikirkan hal ini. Mereka beranggapan bahwasanya dalam menyalurkan pendapatan mereka hanya untuk mendapatkan kepuasan dirinya pada saat itu juga . mereka tidak memikirkan masa yang akan datang atau yang sering disebut kebutuhan yang akan datang. Dalam Islam menganjurkan manusia dalam berperilaku konsumsi harus memikirkan kebutuhan sekarang dan juga kebutuhan yang akan datang dengan maksud mencapai kesejahteraan hidup yang maksimum. Tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk kepada

---

<sup>7</sup> Q.S.Surat Al- Araf ayat 31

keadaan individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu kepada keadaan komunitas atau masyarakat luas. Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu.<sup>8</sup>

Pola konsumsi pada masa kini lebih menekankan aspek pemenuhan keinginan material dari pada aspek kebutuhan yang lain. Amat sedikit sekali perhatian yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan kemanusiaan, hakikat dan kualitas barang dan jasa yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan ini dan bagaimana hal itu dapat didistribusikan secara lebih adil kepada semua anggota masyarakat. Bahkan rasionalitas konsumen hanya dipandang dari sisi bagaimana ia memaksimalkan nilai guna dengan usaha yang paling minimal. Hal ini tentu saja menjadikan seluruh mesin produksi diarahkan secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi tujuan ini dengan mengabaikan apakah pemenuhan keinginan ini hakikatnya akan meningkatkan kesejahteraan manusia secara hakiki atau bukan.<sup>9</sup>

Dari hasil survei beberapa para pembuat kue yang berada di kelurahan menteng bahwasannya para ibu rumah tangga dalam perilaku konsumsi kebanyakan mengikuti gaya hidup sekitar teman atau tetangga dan juga mengikuti pola konsumsi warga Palangka Raya yang bisa dikatakan konsumtif terhadap barang. Walau pun itu sangat berat untuk mengikuti gaya hidup atau bisa dikatakan bukan gaya hidup akan tetapi hidup yang gaya, sehingga timbul ketidak sejahteraan. Dari pemaparan, hasil observasi, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh perilaku konsumsi masyarakat pembuat kue di kelurahan menteng Jekan raya palangka raya terhadap kesejahteraan rumah tangga. Untuk itu penulis mengambil judul :

---

<sup>8</sup>Chanafi, 2012, *konsep tentang kesejahteraan*, <http://perencanaankota.blogspot.com/2012/01/beberapa-konsep-tentang-kesejahteraan.html>( diunduh rabu 4 juni 2014 pukul 23:47)

<sup>9</sup>Mustofa Edwin, *Pengenal Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Graup, 2006, h. 61

# HUBUNGAN PRINSIP KONSUMSI TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA MUSLIM PADA PEMBUAT KUE DI KELURAHAN MENTENG KOTA PALANGKA RAYA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka bisa dirumuskan masalah Bagaimana hubungan prinsip konsumsi terhadap kesejahteraan rumah tangga muslim para pembuat kue di kelurahan menteng?

## **C. Tujuan Penulisan**

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana hubungan prinsip konsumsi terhadap kesejahteraan rumah tangga muslim pada pembuat kue di kelurahan Menteng Palangka Raya

## **D. Kegunaan**

pada dasarnya suatu penelitian ilmiah tentu akan memberikan kontribusi tertentu, baik teoritik maupun praktik. Dalam konteks penelitian ini, kegunaan yang diharapkan meliputi:

1. Secara teoritik proposal skripsi diharapkan bermanfaat untuk memperkaya wacana kehidupan dalam bidang konsumsi yang bertujuan menuju keluarga sejahtera yang berkaitan dengan tujuan dan hikmah disyariatkannya perilaku konsumsinya yang Islami.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran bagi mahasiswa dan masyarakat umum tentang perilaku konsumsi yang disyariatkan oleh agama Islam.
3. Secara praktik penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang baik bagi masyarakat agar dalam menyalurkan pendapatan dalam bidang konsumsi secara efisien sehingga tercapai keluarga sejahtera.